

Gambaran Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19

Bernardus Widodo

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: bernardus.widodo@ukwms.ac.id

Abstract

The issue of the Covid-19 Pandemic conditions the online student learning climate, which is not impossible to cause many problems for students, one of which is "procrastination". This study aims to describe the level of academic procrastination of students in online learning during the COVID-19 pandemic at SMAK St. Bonaventura Madiun in 2021/2022. The method used is descriptive quantitative with a data collection tool in the form of a questionnaire in the form of an academic procrastination scale which was developed based on aspects of procrastination according by Ferrari (in Kartadinata and Sia, 2008). The results showed that: 1). Symptoms of academic procrastination behavior that students received a response to strongly agree and agree during the Covid 19 pandemic at SMAK St. Bonaventura Madiun, namely: (a). Aspect of Emotional Distress of 72.43%, (b). Aspect of Perceived Time, of 75.5%, (c). Aspect of Intention Action, amounting to 69.22%, and (d). Aspect of Perceived Ability amounting to 71.67, 2). The level of academic procrastination behavior of SMAK St. Bonaventura students in online learning during the Covid-19 pandemic was in the high category, because it reached 50.79%, 3). Meanwhile, the 3 dominant factors that caused the emergence of symptoms of academic procrastination behavior in SMAK St. Bonaventura students in online learning during the covid-19 pandemic, namely: (a) a lot of workload/homework, amounting to 93.65%, (b) difficulty understanding different materials when the teacher explains through offline learning, there is interaction, amounting to 76.19%, and (3) online learning is less concentrated, cannot follow fully, is more fun playing games, by 68.25%.

Keywords: *academic procrastination; learning*

Abstrak

Persoalan Pandemi Covid 19 mengkondisikan pada iklim pembelajaran siswa bersifat daring, yang tidak mustahil dapat menimbulkan banyak masalah bagi para siswa, salah satunya adalah "prokrastinasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SMAK St. Bonaventura Madiun Tahun 2021/2022. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa angket berbentuk skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan berdasarkan aspek prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Kartadinata dan Sia, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Aspek perilaku prokrastinasi akademik yang oleh siswa mendapat respon sangat setuju dan setuju dalam masa pandemi Covid 19 di SMAK St. Bonaventura Madiun, yaitu: (a). Aspek Emotional Distress sebesar 72.43%, (b). Aspek Perceived Time, sebesar 75.5%, (c). Aspek Intention Action, sebesar 69.22%, dan (d). Aspek Perceived Ability, sebesar 71.67, 2). Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St. Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tergolong kategori tinggi,

karena mencapai 50.79%, 3). Sedangkan 3 faktor dominan yang menyebabkan munculnya gejala perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, yaitu faktor: (a) beban tugas/PR yang banyak, sebesar 93.65%, (b) sulit memahami materi berbeda saat guru menjelaskan melalui pembelajaran luring, ada interaksi, sebesar 76.19%, dan (3) belajar secara daring kurang konsentasi, tidak bisa mengikuti secara penuh, lebih asik bermain game, sebesar 68.25%.

Kata Kunci: *prokrastinasi akademik; pembelajaran*

PENDAHULUAN

Masa Pandemi masih belum berakhir, ini berarti persoalan akibat Pandemi Covid 19 terus ada di depan mata. Keberhasilan ataupun keberlangsungan dalam aktivitas apapun dalam menghadapi persoalan hanya akan berpihak kepada mereka yang tetap optimis dan tetap tekun menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, serta selalu berharap dan bertahan dalam kondisi apapun. Sebaliknya mereka yang tidak mampu bertahan, mudah menyerah, menunda nunda pekerjaan dan lari dari persoalan yang ada, justru akan menuai hasil yang lebih menyulitkan bagi dirinya. Hal ini berlaku bagi semua orang, tanpa kecuali para pelajar/mahasiswa.

Ada tiga kategori mentalitas manusia dalam menghadapi persoalan dalam hidup ini: (1) yang pertama menerima keadaan dengan menyebut, "iya, terima nasib saja.", (2) yang kedua seseorang ketika menghadapi kesulitan, semangatnya pupus, pekerjaan terbengkelai, mencari pelampiasan, (3) dan yang ketiga adalah seseorang yang berani bertahan dan berpengharapan, terus mencari secercah pijar dari sengatan gelapnya kesulitan. Orang yang memiliki sifat demikian pasti mempertontonkan konsistensi dan reliabilitas yang sungguh-sungguh. Seiring tiga kategori mentalitas tersebut, Gordon (1997) dalam buku *Adversity Quotient* membedakan tiga tingkatan kecerdasan daya tahan, yaitu: (1) Sifat *Quitters* adalah orang yang berhenti ketika kesulitan datang dia berhenti dan langsung menyerah, gampang putus asa, kurang peduli lagi dengan pekerjaannya, (2) Sifat *Campers*, sifat seseorang yang berkemah. Bisa disebut sifat orang yang memiliki daya tahan sedang-sedang, tidak suka tantangan, (3) Sifat *Climbers* sifat seorang pendaki. Climbers adalah orang yang memiliki AQ tinggi dengan kemampuan dan kecerdasan untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan. Bagi seorang Climbers, persoalan atau kesulitan yang hadapi diterima sebagai kesempatan, untuk terus diraih dengan mendayagunakan potensi diri yang ada. Bagaimana potret mahasiswa/pelajar di era pandemi, dimana pembelajaran masih dilakukan secara daring. Tidak bisa dipungkiri bahwa persoalan Pandemi Covid 19 yang masih belum melandai ini, dimana mahasiswa /pelajar masih melaksanakan aktivitasnya secara daring sangat dirasakan dampaknya. Baik dampak secara fisik, psikis, emosi, kognisi maupun perilaku. Fransisca Mudjijanti (2021) dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 220 mhs, mengungkapkan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi berdampak pada stress akademik mahasiswa hal ini disebabkan antara lain dua faktor yang paling dominan dari 13 faktor yang ada, pertama faktor tugas yang banyak dengan *deadline* waktu yang singkat, (64.5%), dan kedua faktor sulitnya berinteraksi dengan dosen ketika dihadapkan dengan materi yang belum dipahami (61.4%). Hasil informasi secara langsung yang peneliti peroleh dari koordinator Guru BK SMAK. St.Bonaventura Madiun (Agustus 2021), disampaikan bahwa belajar melalui daring tampak mulai membuat anak kurang bersemangat, membosankan kurang menarik lagi, anak suka mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dengan alasan koneksi internet yang tidak lancar, menunda mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru, pekerjaan/tugas yang terlalu banyak, guru tidak menerangkan hanya memberikan video begitu saja, saat belajar daring mereka tidak fokus karena sambil bermain Game, dan tampaknya ini yang lebih menarik. Dua faktor dominan stres akademik mahasiswa hasil penelitian

di atas, juga hasil informasi yang diperoleh peneliti dari Guru BK, sebenarnya sudah merupakan gejala perilaku *maleadjusted* yang dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik. Prokrastinasi Akademik adalah menunda apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu hingga beberapa waktu ke depan karena hal tersebut dirasakan berat, tidak menyenangkan atau kurang menarik (Lay dalam Wattimena, 2015). Tuckhman (dalam Wattimena, 2015) juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku seseorang untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan, yang pada akhirnya akan berdampak kurang baik seperti orang bisa menjadi stress dan adanya perasaan bersalah. Pengertian senada seperti disampaikan oleh Wulandaari (2017) bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas, yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Pendapat lain, yaitu Ferrari (dalam Kartadinata dan Sia, 2008) mengatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik atau perilaku penundaan dapat dimanifestasikan pada sejumlah indikator sebagai berikut: (1) *Perceived time*, (2) *intention action*. (3) *Emotional distress*, (4) *Perceived ability*

Dari pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam terkait perilaku prokrastinasi akademik, dikalangan pelajar/siswa, khususnya pelajar di SMAK. St. Bonaventura Madiun dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMAK St. Bonaventura Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St. Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, dan untuk memperoleh gambaran faktor-faktor dominan penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMAK St. Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pola deskriptif. yaitu pola penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kls. X dan XI SMAK St. Bonaventura Madiun tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 84 siswa. Dengan demikian teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik sampling jenuh, mengingat jumlah populasi terbatas yaitu kurang dari 100 (Arikunto, 2002:98). Selanjutnya yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah perilaku prokrastinasi akademik, dengan metode pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik. Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan pada ciri-ciri prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (dalam Kartadinata dan Sia, 2008). Pernyataan-pernyataan pada skala dibagi menjadi dua kategori yaitu bersikap mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Dengan penilaian bergerak dari 4-1 untuk *favorable*, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* bergerak dari 1-4, yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Instrumen yang sudah dikembangkan selanjutnya dilakukan Uji validitas dan Reliabilitas. Uji Validitas alat ukur bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017:3). Pengujian validitas alat

ukur ini menggunakan metode *product moment* (Nurgiyantoro, 2004:297), sementara untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Hasil analisis deskriptif data prokrastinasi akademik, dikonversikan ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi (T), sedang (S), dan rendah dengan kriteria sebagai berikut:

$X < \mu - 1,0\alpha$: kategori rendah
 $\mu - 1,0\alpha \leq X < \mu + 1,0\alpha$: kategori sedang
 $\mu + 1,0\alpha < X$: kategori tinggi

Skor	Kategori
32-63	Rendah
64-95	Sedang
96- 128	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

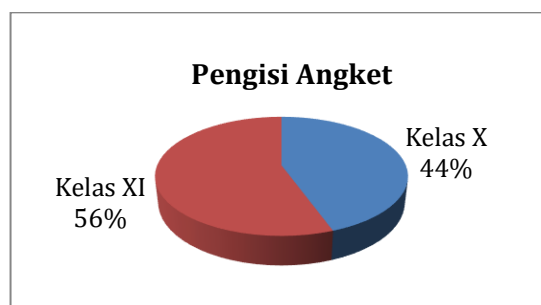
a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut: alat ukur berupa skala Prokrastinasi Akademik yang berjumlah 32 item, dua dinyatakan tidak valid, yaitu item 14 dan item 22 karena memiliki nilai *r* hitung atau nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0.244. Sedangkan untuk 33 item dinyatakan valid karena memiliki nilai *r* hitung atau nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0.244. Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil uji statistik nilai reliabilitas memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.821, ini berarti bahwa alat ukur memenuhi syarat reliabilitas, karena nilai koefisien sebesar 0,821 berada lebih besar dari nilai tabel sebesar 0,60%.

b. Data Responden Pengisi Angket

Responden atau sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X (37 siswa) dan XI (47 siswa) SMAK St. Bonaventura Madiun berjumlah 84 siswa. Disebarkan melalui *Google form* (26 Februari 2022), bekerja sama dengan Guru BK di sekolah yang bersangkutan. Dari 84 angket yang disebarkan ke group WA kelas X dan Kelas XI, 63 (75%) diantaranya terisi, sisanya 21 (25%) siswa tidak terisi hingga batas waktu perpanjangan yang diberikan (30 April 2022). Hal tersebut diduga karena adanya kendala koneksi internet. Jumlah 63 siswa yang mengisi angket dengan rincian Kls.X=28 (44%) siswa dan Kls.XI=35 (56%) siswa, seperti tampak pada Gb.4.1, berikut ini:

GB.4.1



c. Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa SMAK St.Bonaventura Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Gambaran perilaku Prokrastinasi Akademik siswa SMAK St.Bonaventura Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, seperti tampak pada aspek aspek prokrastinasi

(1) *emotional distress*, (2) *perceived time*, (3) *intention action*, dan (4) *Perceived ability*, yang hasil analisa datanya dapat dijabarkan seperti tampak pada tabel 4.1, berikut ini:

Tabel 4.1

Gambaran Perilaku Prokrastinasi Akademik
yang dilakukan Siswa SMAK St.Bonaventura Madiun

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Aspek <i>Emotional Distress</i>				
	1) Perasaan cemas jika PR/tugas belum selesai dikerjakan.	36.5 %	32.5%	21.2 %	21.2 %
	2) Perasaan terusik jika PR/tugas belum dikerjakan.	38.8 %	38.5%	10.5%	12.2%
	3) Perasaan gelisah setiap kali ada tugas yang belum dikerjakan.	24%	21.6%	16.8%	37.6%
	4) Perasaan bersalah jika belum tuntas mengerjakan PR.	19.7 %	16.5%	15.2%	48.6%
	5) Perasaan kurang nyaman jika tugas/PR belum selesai dikerjakan.	40.8 %	30.2%	19.4%	9.6%
	6) Perasaan gembira walaupun belum selesai mengerjakan	24.5 %	20.5%	21.6%	33.4%
2	7) Tidak cemas walaupun banyak tugas tidak terselesaikan.	14.9 %	12.8%	33.6%	38.7%
	Aspek <i>Perceived Time</i>				
	1) Mengerjakan tugas walaupun tidak memahami materi dengan baik.	35.6 %	30.1%	25.7%	8.6%
	2) Mengumpulkan PR tepat waktu.	12.6 %	10.5%	32.7%	44.2%
	3) Menyelesaikan tugas/PR sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.	13.5 %	11.7%	30.5%	44.3%
	4) Menyelesaikan tugas lebih awal	10.2 %	9.6%	37.4%	42.8%
	5) Menyelesaikan tugas walaupun disibukkan acara OSIS	29.5 %	27.2%	35.5%	7.8%
3	6) Kegagalan mengerjakan tugas sampai batas waktu yang ditentukan.	38.2 %	35.8%	12.5%	13.5%
	7) Tidak mengerjakan tugas tepat waktu.	40%	37.5%	16.7%	5.8%
	8) Menunda mengerjakan tugas sampai H-1 dari waktu yang telah ditentukan	43.3 %	31.7%	11.5%	13.5%
3	Aspek <i>Intention Action</i>				
	1) Mengerjakan tugas/PR asal selesai.	15.3 %	17.5%	31.6%	35.6%

	2) Mengerjakan tugas walaupun tidak sesuai dengan keinginan.	39.3 %	32.6%	21.6%	6.5%
	3) Mengerjakan tugas dalam kejenuhan.	28.3 %	31.5%	24%	9.5%
	4) Menyelesaikan tugas sesuka hati.69.3	37.2 %	32.1%	21.2%	9.5%
	5) Menyusun banyak rencana, namun sedikit dilaksanakan.	25%	17.5%	34.8%	22.7%
	6) Mengerjakan tugas berlawanan dengan perencanaan.	15.3 %	17%	38%	29.7%
	7) Mengeluh mengerjakan tugas, karena tidak sesuai dengan harapan.	36.3 %	30.1%	23.6%	10%
4	Aspek <i>Perceived Ability</i>				
	1) Mengerjakan tugas kurang sesuai kemampuan.	33.5 %	31%	13.3%	22.2%
	2) Senang mengerjakan setiap tugas, walaupun terkadang mengalami kegagalan.	27.3 %	32.5%	21.5%	18.7%
	3) Mengerjakan tugas walaupun ada keraguan dengan tugas yang dikerjakan.	28.6 %	24.5%	21.5%	25.4%
	4) Memiliki keyakinan dapat mengerjakan tugas dengan baik.	32.6 %	31.5%	24.1%	11.8%
	5) Keraguan mengerjakan tugas karena ketidak mampuannya.	13%	12.5%	37.5%	37%
	6) Perasaan takut mengerjakan tugas karena hasilnya tidak sesuai harapan.	24.8 %	37.5%	23.3%	14.4%
	7) Kurang yakin dengan tugas yang dikerjakan, karena ketidakpahaman materi .	39.4 %	37.8%	18.2%	4.6%
	8) Perasaan tidak mampu karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan.	37.9 %	35.4%	19.5%	7.2%
	9) Perasaan tidak takut gagal dalam mengerjakan tugas apapun di sekolah.	24.7 %	21.2%	36.2%	17.9%
	10).Perasaan gemetar setiap ada tugas sekolah yang harus dikerjakan.	33.6 %	35.2%	19.2%	12%

d. Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik yang Dilakukan Siswa SMAK St.Bonaventura Madiun Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19.

Tingkat Perilaku Prokrastinasi Akademik yang dilakukan Siswa SMAK St.Bonaventura Madiun Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19. Berdasarkan kriteria dari 4 aspek tingkat gejala perilaku prokrastinasi akademik, dapat dikategorikan ke dalam tingkatan gejala perilaku prokrastinasi akademik, seperti pada tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2.

Tingkat Gejala Perilaku Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategori Tingkat Perilaku Prokrastinasi	Jumlah	Persentase
32-63	Rendah	9	14.29%
64-95	Sedang	22	34.92%
96- 128	Tinggi	32	50.79%

e. Faktor-faktor penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan responden melalui *google form*, faktor-faktor penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-1, dapat digambarkan jawaban responden terkait dengan 6 pertanyaan yang diajukan, seperti tampak pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.3.

Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik

Siswa SMAK St.Bonaventura Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik	Jumlah	Persentase (%)
1	Model pembelajaran yang kurang menarik, Guru hanya memberikan video tanpa dijelaskan lebih lanjut.	29	46.03%
2	Beban tugas/PR yang banyak.	59	93.65%
3	Sulit memahami materi, berbeda saat guru menjelaskan melalui pembelajaran luring, ada interaksi.	48	76.19%
3	Koneksi internet yang tidak lancar, sehingga interaksi dengan guru kurang maksimal.	20	31.75%
4	Pengeluaran uang untuk pembelian pulsa tinggi.	30	47.61%
6	Belajar secara daring kurang konsentrasi, tidak bisa mengikuti secara penuh, lebih asik bermain game.	43	68.25%

Berdasarkan tabel 4.3 tentang faktor-faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik Siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19, ditemukan 3 faktor dominan berdasarkan pada urutan persentase tertinggi- terendah seperti tampak pada tabel 4.4, berikut ini:

Tabel 4.4.

Faktor dominan penyebab perilaku prokrastinasi akademik
Siswa SMAK St.Bonaventura

Urutan	Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa	Jmlh	Persentase (%)
1	Beban tugas/PR yang banyak. (1)	59	93.65%
2	Sulit memahami materi, berbeda saat guru menjelaskan melalui pembelajaran luring, ada interaksi. (2)	48	76.19%
3	Belajar secara daring kurang konsentrasi, tidak bisa mengikuti secara penuh, lebih asik bermain game. (3)	43	68.25%

B. Pembahasan

- a. Gambaran Gejala Perilaku Prokrastinasi Akademik yang dominan dilakukan siswa SMAK St.Bonaventura Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 32 Gejala Perilaku Prokrastinasi Akademik siswa yang ada di 4 aspek prokrastinasi akademik, ditemukan tiga (3) gejala prokrastinasi yang oleh siswa mendapat respon sangat setuju dan setuju, yaitu: 1). Aspek *Emotional Distress*, yaitu perasaan terusik jika PR/tugas belum dikerjakan (77.3%), perasaan kurang nyaman jika tugas/PR belum selesai dikerjakan (71%), dan perasaan cemas jika tugas/PR belum selesai dikerjakan (69%). Dengan demikian rata rata dari 3 perilaku pada aspek *emotional distress* yang mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 72.43%, 2). Aspek *Perceived Time*, yaitu tidak mengerjakan tugas tepat waktu (77.5), menunda mengerjakan tugas (75%), kegagalan mengerjakan tugas sampai batas waktu yang ditentukan (74%), Dengan demikian rata rata dari 3 perilaku pada aspek *perceived time* yang mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 75.5%, 3). Aspek *Intention Action*, mengerjakan tugas walaupun tidak sesuai dengan keinginan (71.95), menyelesaikan tugas sesuka hati (69.3), dan mengeluh mengerjakan tugas karena tidak sesuai dengan harapan (66.4). Dengan demikian rata rata dari 3 perilaku pada aspek *intention action* yang mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 69.22%, 4). Aspek *Perceived Ability*, yaitu perasaan tidak mampu karena banyaknya tugas yang harus dikerjakan (73.3%), kurang yakin dengan tugas yang dikerjakan, karena ketidakpahaman materi (77.2), dan mengerjakan tugas kurang sesuai kemampuan (64.5). Dengan demikian rata rata dari 3 perilaku pada aspek *perceived ability* yang mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 71.67%.

- b. Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Seperti tampak pada tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ada pada katagori rendah sebesar 14.29% (9 siswa), katagori sedang sebesar 34.92% (22 siswa) dan katagori tinggi sebesar 50.79% (32 siswa). Kesimpulannya bahwa berdasarkan data tersebut tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tergolong kategori tinggi, karena mencapai 50.79%.

- c. Faktor-Faktor Dominan Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMAK St.Bonaventura Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 6 faktor yang diajukan, 3 faktor diantaranya dominan menyebabkan adanya gejala perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah faktor (1) Beban tugas/PR yang banyak mencapai 93.65%, (2) Sulit memahami materi, berbeda saat guru menjelaskan melalui pembelajaran luring, ada interaksi, mencapai 76.19%, dan (3) Belajar secara daring kurang konsentrasi, tidak bisa mengikuti secara penuh, lebih asik bermain game (68.25%).

SIMPULAN

A. Kesimpulan

- a. Gambaran gejala perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa yang dilakukan siswa SMAK St.Bonaventura Madiun dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
Gejala perilaku prokrastinasi akademik yang oleh siswa mendapat respon sangat setuju dan setuju dalam masa pandemi Covid 19 di SMAK St.Bonaventura Madiun, yaitu: (a). Aspek Emotional Distress sebesar 72.43%, (b). Aspek Perceived Time, sebesar 75.5%, (c). Aspek Intention Action, sebesar 69.22%, dan (d). Aspek Perceived Ability, sebesar 71.67,
- b. Tingkat perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 tergolong kategori tinggi, karena mencapai 50.79%.
- c. Faktor dominan yang menyebabkan munculnya gejala perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, yaitu faktor: (a) beban tugas/PR yang banyak, sebesar 93.65%, (b) sulit memahami materi berbeda saat guru menjelaskan melalui pembelajaran luring, ada interaksi, sebesar 76.19%, dan (3) belajar secara daring kurang konsentrasi, tidak bisa mengikuti secara penuh, lebih asik bermain game, sebesar 68.25%. Dari 3 faktor dominan tersebut, faktor yang paling kuat menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik siswa SMAK St.Bonaventura dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 adalah faktor beban tugas/PR yang banyak, karena hingga mencapai 93.65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N & Mastuti, E .2013. *Pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Program Akselerasi*. Dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Vol.2, No.3. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burka, J.B., & Yuen, L.M. 1983. *Procrastination: Why you do it. What to do about it*. New York : Perseus Books
- Dafidoff, L.L. 1988. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri,Syaiful Djamarah (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L., & McCown, W.G. 1995. *Procrastination And Task Avoi*
- Ferrari, J.R., & Ollivete. 2007. *Academic Anxiety, Academic Procrastination, and Parental Involvement in Students and Their Parent*. <http://www.Yosh.ac.il/syllabus/behave/academic.doc> dance : Theory, Research and Treatment. New York : Plenum Press.
- Gordon, Paul, Stoltz .1997.*Adversity Quotient. Publisher Wiley Collection*.
- Ghufron, M.N. 2003. *Hubunbgan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua terhadap prokrastinasi akademik* (Tesis) tidak diterbitkan. Yagyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Kartadinata, I & Sia.T.2008. *Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu dalam Jurnal Anima*

Indonesia Psychological. Vol.23, N o.3.

- Mudjijanti, Fransiska. 2021. *Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*. Prodi Bimbingan dan Konseling UKWMS Kampus Madiun.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmahana, R.S. 2001. *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. Psikodimensia; Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol.2 No. 3 (h.132-137)
- Saman, Abdul.2017. *Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasisw (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Volume 3 Number 2 December 2017. Page 55-62 p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518 Homepage: <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>
- Sugiyono. (2019) . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung : Alfbeta.
- Traxler, John. (2007). *Defining, Discussing, and Evaluating Mobile Learning: The moving finger writes and having Writ*. UK: International Review of Research in Open and Distance Learning University of Wolverhampton.
- Wattimena, Elisaabeth.2015. *Hubungan antara Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Wulandari, Ayu.2017. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tenganan*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.